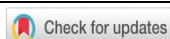




INTEGRASI MANAJEMEN STRATEGI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN: SINTESIS KONSEPTUAL FORMULASI-IMPLEMENTASI-EVALUASI PADA LEMBAGA PENDIDIKAN

Heri Suwarsono¹, Ima Widiyanah², Erny Roesminingsih³, Amrozi Khamidi⁴, Karwanto⁵, Syunu Triahantoyo⁶
^{1,2,3,4,5,6} Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Email: herisuwarsono9@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i2.2212>

Sections Info

Article history:

Submitted: 27 January 2026

Final Revised: 11 February 2026

Accepted: 16 March 2026

Published: 30 April 2026

Keywords:

Strategic Management

Learning Quality

Strategy Formulation

Strategy Implementation

Strategy Evaluation



ABSTRACT

The development of education in the era of globalization requires educational institutions to adapt through effective strategic management, particularly in improving learning quality. However, strategic management and learning are often treated as separate domains, resulting in a gap between strategic planning and classroom practices. This study aims to explain the integration of strategic management in improving learning quality through a conceptual synthesis focusing on strategy formulation, implementation, and evaluation in educational institutions. This research employs a qualitative approach using library research. Data were collected from books and relevant national and international journal articles published between 2021 and 2026 through Google Scholar. Data analysis was conducted using content analysis to identify themes, patterns, and relationships among concepts. The findings indicate that integrating strategic management into learning is a crucial aspect that has not been widely explored. Strategy formulation serves as the basis for instructional design, implementation is reflected in innovative learning practices, and evaluation functions as a reflective mechanism for continuous improvement. Therefore, this integration is essential to systematically and sustainably improve learning quality.

ABSTRAK

Perkembangan pendidikan di era globalisasi menuntut lembaga pendidikan untuk mampu beradaptasi melalui pengelolaan strategi yang efektif, khususnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, manajemen strategi dan pembelajaran seringkali dipahami sebagai dua aspek yang terpisah sehingga menimbulkan kesenjangan antara perencanaan strategis dan praktik pembelajaran di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan integrasi manajemen strategi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui sintesis konseptual yang menekankan tahapan formulasi, implementasi, dan evaluasi strategi pada lembaga pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis library research. Data diperoleh dari buku dan artikel jurnal nasional maupun internasional yang relevan dalam rentang tahun 2021–2026 melalui Google Scholar. Analisis data dilakukan dengan teknik content analysis untuk mengidentifikasi tema, pola, dan hubungan antar konsep. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi manajemen strategi dalam pembelajaran merupakan aspek krusial yang belum banyak dikaji secara komprehensif. Formulasi strategi berperan dalam merancang desain pembelajaran, implementasi strategi tercermin dalam praktik pembelajaran yang inovatif, dan evaluasi strategi menjadi mekanisme reflektif untuk peningkatan berkelanjutan. Dengan demikian, integrasi ini menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran secara sistematis dan berkelanjutan.

Kata kunci: manajemen strategi, kualitas pembelajaran, formulasi strategi, implementasi strategi, evaluasi strategi

PENDAHULUAN

Manajemen strategi telah lama dipandang sebagai salah satu pendekatan penting dalam meningkatkan efektivitas dan daya saing organisasi, termasuk di bidang pendidikan. Dalam perkembangannya, strategi tidak lagi dimaknai sebatas dokumen perencanaan formal, melainkan sebagai proses berkelanjutan yang menghubungkan arah institusi dengan praktik operasional sehari-hari (David & David, 2017; Fred R. David, 2017). Pada konteks lembaga pendidikan, hal ini menjadi semakin relevan karena keberhasilan strategi pada akhirnya sangat ditentukan oleh sejauh mana kebijakan yang dirumuskan mampu diterjemahkan ke dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas (Putri et al., 2025; Turmidzi & Istianah, 2022).

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, tantangan yang dihadapi tidaklah sederhana. Perkembangan teknologi, perubahan karakteristik peserta didik, hingga tuntutan peningkatan mutu pendidikan mendorong lembaga pendidikan untuk lebih adaptif dalam merespons perubahan. Di satu sisi, banyak institusi telah memiliki dokumen perencanaan strategis yang cukup komprehensif. Namun di sisi lain, implementasi strategi tersebut seringkali belum sepenuhnya menyentuh praktik pembelajaran secara langsung (Khoirinnisa & Susilawati, 2026; Sariah & Nugraha, 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa strategi yang disusun pada level manajerial belum selalu selaras dengan realitas yang terjadi di ruang kelas.

Jika ditelusuri lebih jauh, sebagian besar penelitian terdahulu masih menempatkan manajemen strategi dalam kerangka makro, seperti pengelolaan organisasi, kebijakan publik, atau peningkatan kinerja institusional (Abdurrahman et al., 2021; Rahmawati et al., 2022). Pendekatan ini tentu penting, tetapi belum cukup untuk menjelaskan bagaimana strategi benar-benar bekerja pada level operasional pembelajaran. Padahal, interaksi antara guru dan peserta didik, desain pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar merupakan ruang utama di mana strategi seharusnya diimplementasikan. Dengan kata lain, keberhasilan strategi pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kualitas perencanaannya, tetapi juga oleh sejauh mana strategi tersebut hidup dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

Selain itu, kajian yang secara khusus menghubungkan perencanaan strategis dengan kualitas pembelajaran masih tergolong terbatas. Beberapa penelitian memang telah menyinggung pentingnya strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan, tetapi belum banyak yang menguraikannya secara sistematis dalam kerangka konseptual yang utuh (Febriyanti, 2021). Akibatnya, hubungan antara tahapan strategi—mulai dari perumusan hingga evaluasi—dengan proses pembelajaran belum tergambar secara jelas.

Di sisi lain, perkembangan literatur menunjukkan adanya kecenderungan untuk mengintegrasikan manajemen strategi dengan pendekatan lain, seperti *knowledge management* dan *competitive intelligence*, guna meningkatkan kualitas pengambilan keputusan (Shujahat et al., 2017; Suriansha & Sasongko, 2022). Bahkan, beberapa studi telah mencoba mengombinasikan strategi dengan alat ukur kinerja seperti *Balanced Scorecard* untuk memperkuat keunggulan organisasi (Huda et al., 2025). Meskipun demikian, integrasi tersebut umumnya masih berada pada level organisasi dan belum banyak diarahkan pada konteks pembelajaran sebagai inti dari aktivitas pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, terlihat adanya kesenjangan yang cukup jelas, yaitu belum optimalnya integrasi antara manajemen strategi dan proses pembelajaran. Selain itu, masih terbatas kajian yang secara khusus menyusun sintesis konseptual mengenai bagaimana tahapan strategi formulasi, implementasi, dan evaluasi dapat diinternalisasikan dalam pembelajaran. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya pendekatan yang tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga mampu menawarkan kerangka konseptual yang lebih integratif.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji serta mensintesis berbagai literatur yang berkaitan dengan manajemen strategi dan pembelajaran. Secara lebih spesifik, penelitian ini berupaya memahami bagaimana konsep manajemen strategi dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran, bagaimana keterkaitan antara tahapan strategi dengan kualitas pembelajaran, serta bagaimana model konseptual yang dapat menjelaskan hubungan tersebut secara sistematis.

Dari sisi kontribusi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa hal penting. Pertama, menghadirkan sintesis literatur yang menghubungkan manajemen strategi dengan pembelajaran secara lebih komprehensif. Kedua, menawarkan model konseptual yang dapat digunakan sebagai dasar dalam memahami implementasi strategi pada level pembelajaran. Ketiga, memperluas perspektif manajemen strategi yang selama ini cenderung berfokus pada organisasi, menjadi lebih operasional dan kontekstual dalam praktik pendidikan. Dengan demikian, hasil kajian ini diharapkan tidak hanya memperkaya pengembangan teori, tetapi juga memberikan implikasi praktis bagi peningkatan kualitas pembelajaran di lembaga pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis *library research* yang bertujuan untuk mengkaji dan mensintesis berbagai literatur terkait integrasi manajemen strategi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, hubungan, serta kesenjangan penelitian secara komprehensif melalui analisis terhadap sumber-sumber ilmiah yang relevan.

Proses pencarian literatur dilakukan secara sistematis melalui database Google Scholar dengan menargetkan pencarian pada judul, abstrak, dan kata kunci artikel. Tahap awal pencarian menggunakan kata kunci umum, yaitu "manajemen strategi", "strategic management", "pembelajaran", dan "education strategy", yang menghasilkan sekitar 39.100 artikel. Setelah dilakukan pembatasan tahun publikasi pada rentang 2021–2026, jumlah artikel berkurang menjadi 17.800. Selanjutnya, dilakukan penyaringan berdasarkan judul (*title screening*) sehingga diperoleh 409 artikel yang memiliki keterkaitan awal dengan topik penelitian.

Pada tahap berikutnya, pencarian difokuskan menggunakan *search string* yang lebih spesifik, yaitu: ("manajemen strategi") AND ("kualitas pembelajaran" OR pembelajaran) AND ("lembaga pendidikan" OR sekolah OR perguruan tinggi) AND ("formulasi strategi" OR "implementasi strategi" OR "evaluasi strategi").

Pencarian ini menghasilkan 21 artikel, dan setelah disesuaikan dengan rentang waktu publikasi, diperoleh 18 artikel. Selanjutnya dilakukan seleksi lanjutan melalui pembacaan abstrak dan isi penuh (*full-text review*) untuk memastikan relevansi dan kedalaman pembahasan. Berdasarkan proses tersebut, diperoleh sebanyak 19 artikel yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu: (1) membahas manajemen strategi atau pembelajaran, (2) memiliki keterkaitan dengan konteks pendidikan, dan (3) memuat pembahasan konseptual atau hasil penelitian yang mendukung analisis.

Teknik analisis data yang digunakan adalah *content analysis*, dengan langkah mengidentifikasi tema-tema utama, mengelompokkan temuan, serta melakukan analisis komparatif antar penelitian (Miles et al., 2013). Selanjutnya, dilakukan sintesis konseptual untuk mengintegrasikan berbagai temuan menjadi kerangka pemikiran yang utuh terkait hubungan antara formulasi, implementasi, dan evaluasi strategi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Proses pencarian literatur menunjukkan bahwa publikasi terkait manajemen strategi dan pembelajaran memiliki jumlah yang sangat besar, namun tidak semuanya relevan dengan fokus integrasi kedua konsep tersebut. Dari hasil pencarian awal menggunakan kata kunci umum diperoleh 39.100 artikel, yang kemudian disaring berdasarkan rentang waktu (2021–2026) menjadi 17.800 artikel.

Tahap *title screening* menghasilkan 409 artikel yang memiliki keterkaitan awal dengan topik penelitian. Selanjutnya, penggunaan *search string* yang lebih spesifik menghasilkan 21 artikel, dan setelah disesuaikan dengan rentang waktu diperoleh 18 artikel. Melalui proses evaluasi mendalam terhadap abstrak dan isi penuh (*full-text review*), diperoleh 19 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan digunakan dalam kajian ini.

Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun penelitian mengenai manajemen strategi dan pembelajaran berkembang pesat, studi yang secara eksplisit mengintegrasikan kedua konsep tersebut dalam satu kerangka analisis masih terbatas.

Tabel 1 Rekapitulasi Artikel Penelitian

| No | Penulis | Fokus Penelitian | Metode | Temuan Utama | Keterbatasan |
|----|------------------------------|-------------------------|-------------|------------------------------------|-------------------------------|
| 1 | Irqon et al. (2025) | Strategi kepala sekolah | Kualitatif | Strategi meningkatkan mutu lulusan | Tidak fokus pada pembelajaran |
| 2 | Asbari & Sunandar (2026) | Pedagogik humanis | Review | Pembelajaran berbasis humanis | Tidak dikaitkan strategi |
| 3 | Asshobri et al. (2026) | Strategi & daya saing | SLR | Strategi penting untuk daya saing | Minim pada pembelajaran |
| 4 | Azimzadeh & Watson (2025) | Strategi & SDM | Kuantitatif | Strategi mempengaruhi kinerja | Tidak spesifik pendidikan |
| 5 | Azzahara et al. (2025) | Manajemen peserta didik | Review | Strategi meningkatkan motivasi | Parsial |
| 6 | De Oliveira et al. (2023) | Budaya & strategi | SLR | Budaya mempengaruhi strategi | Tidak ke pembelajaran |
| 7 | Dhlamini (2025) | Perencanaan strategis | Review | Strategi masih relevan | Kontekstual umum |
| 8 | Gultom & Estuningtyas (2026) | Strategi organisasi | Review | Strategi berpengaruh kinerja | Tidak ke pembelajaran |
| 9 | Hafiz et al. (2025) | Blended learning | Kuantitatif | Meningkatkan hasil belajar | Tidak pakai strategi |
| 10 | Kamaluddin & Santosa (2025) | Sarana prasarana | Kuantitatif | Meningkatkan self-efficacy | Tidak dikaitkan strategi |
| 11 | Macabinguil (2022) | Strategi sekolah | Review | Strategi meningkatkan | Tidak detail implementasi |

| | | | | mutu | |
|----|--------------------------|----------------------|------------|----------------------------------|-----------------------|
| 12 | Mustakim et al. (2025) | E-learning | Review | Strategi digital penting | Parsial |
| 13 | Saleh (2025) | Strategi pengawas | Kualitatif | Formulasi-evaluasi penting | Tidak ke kelas |
| 14 | Saputri et al. (2026) | Integrasi organisasi | Review | Integrasi meningkatkan kinerja | Tidak ke pembelajaran |
| 15 | Siregar et al. (2025) | AI & pembelajaran | Kualitatif | Integrasi teknologi penting | Tidak ke strategi |
| 16 | Tsuraya et al. (2024) | Strategi pendidikan | Kualitatif | Strategi meningkatkan mutu | Umum |
| 17 | Ubaidillah et al. (2024) | Strategi humas | Review | Strategi meningkatkan citra | Tidak ke pembelajaran |
| 18 | Utami & Arju (2025) | Discovery learning | Review | Model meningkatkan hasil | Tidak ke strategi |
| 19 | Wahdini et al. (2025) | Strategi pendidikan | Kualitatif | Strategi penting mutu pendidikan | Belum integratif |

Sintesis Penelitian Terdahulu

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa sebagian besar penelitian menempatkan manajemen strategi dalam konteks organisasi pendidikan secara makro. Penelitian seperti Irqon et al. (2025), Tsuraya et al. (2024), dan Wahdini et al. (2025) menunjukkan bahwa strategi memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, khususnya pada aspek perencanaan dan pengelolaan institusi. Namun demikian, penelitian tersebut belum secara eksplisit mengaitkan strategi dengan proses pembelajaran di kelas.

Di sisi lain, penelitian yang berfokus pada pembelajaran, seperti Hafiz et al. (2025), Utami & Arju (2025), serta Mustakim et al. (2025), menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran seperti blended learning, discovery learning, dan e-learning mampu meningkatkan kualitas hasil belajar. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut tidak menggunakan kerangka manajemen strategi sebagai dasar analisis, sehingga hubungan antara strategi dan pembelajaran belum tergambar secara sistematis.

Selain itu, beberapa penelitian mulai menunjukkan adanya upaya integrasi, seperti Siregar et al. (2025) dan Saputri et al. (2026), namun integrasi tersebut masih bersifat parsial dan belum membentuk model konseptual yang utuh. Hal ini menunjukkan bahwa kajian mengenai integrasi manajemen strategi dan pembelajaran masih berada pada tahap awal.

Dengan demikian terdapat kesenjangan penelitian yang signifikan. Pertama, penelitian manajemen strategi masih dominan pada level organisasi dan belum banyak mengkaji implementasinya dalam pembelajaran. Kedua, penelitian pembelajaran belum menggunakan perspektif manajemen strategi secara komprehensif. Ketiga, belum terdapat model konseptual yang mengintegrasikan formulasi, implementasi, dan evaluasi strategi dengan kualitas pembelajaran secara sistematis.

Pembahasan

Integrasi Manajemen Strategi dan Pembelajaran: Dari Dikotomi Menuju Keterpaduan

Hasil analisis terhadap 19 artikel menunjukkan bahwa kajian manajemen strategi dan pembelajaran dalam pendidikan masih berkembang secara terpisah. Penelitian yang berfokus pada manajemen strategi cenderung menempatkan strategi sebagai instrumen untuk meningkatkan kinerja dan daya saing lembaga pendidikan. Hal ini terlihat dalam penelitian (Asshobri et al., 2026; Gultom et al., 2024; Tsuraya et al., 2024) yang menegaskan pentingnya strategi dalam meningkatkan efektivitas organisasi pendidikan. Penelitian tersebut umumnya menitikberatkan pada aspek perencanaan, kepemimpinan, dan pengelolaan organisasi tanpa mengaitkannya secara langsung dengan proses pembelajaran.

Pandangan tersebut diperkuat oleh (Dhlamini, 2025; Macabinguil, 2022) yang menekankan bahwa perencanaan strategis merupakan faktor utama dalam peningkatan mutu pendidikan. Namun demikian, pendekatan yang digunakan masih bersifat makro dan berorientasi pada kebijakan organisasi. (De Oliveira et al., 2023) juga menunjukkan bahwa budaya organisasi berperan penting dalam keberhasilan implementasi strategi di sekolah, tetapi belum menghubungkannya secara spesifik dengan kualitas pembelajaran.

Sebaliknya, penelitian yang berfokus pada pembelajaran lebih menekankan pada inovasi pedagogis dan peningkatan hasil belajar. (Hafiz et al., 2025) menunjukkan bahwa *blended learning* mampu meningkatkan keterlibatan dan capaian belajar siswa. (Utami & Arju, 2025) menegaskan efektivitas *discovery learning* dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis. (Mustakim et al., 2025) juga menunjukkan bahwa *e-learning* memberikan fleksibilitas dan efisiensi dalam pembelajaran. Selain itu, (Azzahara et al., 2025) menyoroti pentingnya pengelolaan peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar.

Namun demikian, penelitian penelitian tersebut tidak menggunakan perspektif manajemen strategi sebagai kerangka analisis utama. Pembelajaran masih dipandang sebagai aktivitas pedagogis yang berdiri sendiri dan belum terintegrasi dengan strategi organisasi. Kondisi ini menunjukkan adanya dikotomi antara level strategis dan level operasional dalam pendidikan.

Di antara kedua arus tersebut, terdapat beberapa penelitian yang mulai mengarah pada integrasi meskipun masih terbatas. (Siregar et al., 2025) menunjukkan bahwa integrasi manajemen pendidikan dengan teknologi dalam pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. (Azimzadeh & Watson, 2025) menekankan hubungan antara manajemen perubahan dan pengembangan sumber daya manusia dengan strategi organisasi. Selain itu, (Saputri et al., 2026) menunjukkan bahwa integrasi struktur organisasi, budaya, dan kepemimpinan strategis berkontribusi terhadap kinerja institusi pendidikan. Namun demikian, penelitian penelitian ini belum secara eksplisit menghubungkan manajemen strategi dengan proses pembelajaran sebagai inti kegiatan pendidikan.

Penelitian lain seperti (Ade M Irqon et al., 2025) menyoroti peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan, sementara (Kamaluddin & Santosa, 2025) menekankan pentingnya sarana dan prasarana dalam mendukung pembelajaran. (Saleh, 2025) juga menunjukkan bahwa evaluasi strategi berperan penting dalam menjaga mutu pendidikan. Di sisi lain, (Ubaidillah et al., 2024) menyoroti strategi komunikasi dalam membangun citra institusi. Meskipun demikian, seluruh penelitian tersebut masih berfokus pada aspek pendukung dan belum menempatkan pembelajaran sebagai bagian integral dari strategi.

(Wahdini Siregar et al., 2025) secara umum menegaskan bahwa manajemen strategi memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Namun, penelitian ini belum menjelaskan bagaimana strategi tersebut diinternalisasikan dalam praktik pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa literatur yang ada masih menunjukkan adanya pemisahan antara strategi dan pembelajaran.

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, integrasi antara manajemen strategi dan pembelajaran menjadi kebutuhan mendasar dalam pendidikan. Strategi tidak lagi dapat dipahami sebagai dokumen perencanaan semata, tetapi harus diimplementasikan secara nyata dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, pembelajaran perlu diposisikan sebagai inti dari proses strategis lembaga pendidikan. Dengan demikian, keterpaduan antara strategi dan pembelajaran menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

Rekonstruksi Tahapan Manajemen Strategi dalam Konteks Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis literatur, terlihat bahwa sebagian besar penelitian telah mengkaji tahapan manajemen strategi yang meliputi formulasi, implementasi, dan evaluasi, namun penerapannya masih berada pada level organisasi dan belum diarahkan secara spesifik pada proses pembelajaran. Penelitian seperti (Dhlamini, 2025; Macabinguil, 2022) menempatkan formulasi strategi sebagai proses perencanaan jangka panjang organisasi pendidikan, sementara (Asshobri et al., 2026; Gultom et al., 2024) menekankan pentingnya keselarasan strategi dalam meningkatkan kinerja institusi. Meskipun demikian, formulasi strategi dalam penelitian tersebut belum diterjemahkan ke dalam desain pembelajaran yang konkret.

Dalam konteks pembelajaran, formulasi strategi seharusnya tidak berhenti pada penyusunan visi, misi, dan tujuan organisasi, tetapi perlu direkonstruksi sebagai dasar dalam merancang pendekatan pedagogis. Temuan dari (Asbari & Sunandar, 2026) menunjukkan bahwa pendekatan pedagogik yang berorientasi pada humanisme dapat menjadi landasan dalam merancang pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, (Azzahara et al., 2025) menegaskan bahwa pengelolaan peserta didik sebagai bagian dari strategi mampu meningkatkan motivasi belajar. Dengan demikian, formulasi strategi perlu diarahkan pada pengembangan desain pembelajaran yang kontekstual dan adaptif.

Pada tahap implementasi strategi, penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar kajian masih menempatkan implementasi sebagai pelaksanaan program organisasi. Namun, dalam konteks pembelajaran, implementasi strategi seharusnya tercermin dalam praktik pembelajaran di kelas. (Hafiz et al., 2025) menunjukkan bahwa *blended learning* mampu meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa, sementara (Mustakim et al., 2025) menegaskan bahwa *e learning* memberikan fleksibilitas dalam proses pembelajaran. (Utami & Arju, 2025) juga menunjukkan bahwa model *discovery learning* efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi strategi dalam pendidikan dapat diwujudkan melalui inovasi pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman.

Selain itu, (Wahdini Siregar et al., 2025) menunjukkan bahwa integrasi teknologi seperti kecerdasan buatan dalam pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara signifikan. Namun demikian, keberhasilan implementasi strategi tidak hanya bergantung pada metode pembelajaran, tetapi juga pada faktor organisasi. (De Oliveira et al., 2023) menegaskan bahwa budaya organisasi memiliki peran penting dalam mendukung implementasi strategi, sementara (Saputri et al., 2026) menunjukkan bahwa integrasi struktur organisasi, budaya, dan kepemimpinan strategis berkontribusi terhadap kinerja institusi pendidikan.

Pada tahap evaluasi strategi, penelitian seperti (Saleh, 2025) menunjukkan bahwa evaluasi memiliki peran penting dalam memastikan keberlanjutan mutu pendidikan. Namun, evaluasi dalam penelitian tersebut masih berfokus pada level kebijakan dan kinerja institusi. Sementara itu, penelitian (Ade M Irqon et al., 2025) menunjukkan bahwa pengawasan dan evaluasi kinerja guru berkontribusi terhadap peningkatan mutu lulusan. Di sisi lain, (Kamaluddin & Santosa, 2025) menekankan pentingnya dukungan sarana dan prasarana

dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Sehingga evaluasi strategi perlu direkonstruksi agar tidak hanya menilai capaian organisasi, tetapi juga kualitas proses dan hasil pembelajaran. Evaluasi harus mencakup aspek kognitif, afektif, dan keterampilan peserta didik sebagai indikator utama keberhasilan strategi. Selain itu, evaluasi perlu berfungsi sebagai mekanisme reflektif yang memungkinkan perbaikan berkelanjutan dalam pembelajaran.

Pada akhirnya, rekonstruksi tahapan manajemen strategi dalam konteks pembelajaran menghasilkan pemahaman bahwa formulasi strategi berfungsi sebagai dasar desain pembelajaran, implementasi strategi diwujudkan dalam praktik pembelajaran yang inovatif, dan evaluasi strategi menjadi alat refleksi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. Pendekatan ini menunjukkan bahwa manajemen strategi tidak hanya relevan pada level organisasi, tetapi juga dapat dioperasionalkan secara langsung dalam proses pembelajaran.

Faktor Penentu Keberhasilan Integrasi

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa integrasi manajemen strategi dan pembelajaran tidak hanya bergantung pada kerangka konseptual, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan dalam praktik pendidikan. Faktor pertama yang paling dominan adalah kepemimpinan strategis. Penelitian (Ade M Irqon et al., 2025) menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sangat menentukan dalam mengarahkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan, yang pada akhirnya berdampak pada mutu lulusan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kepemimpinan tidak hanya berfungsi sebagai pengambil kebijakan, tetapi juga sebagai penghubung antara strategi dan praktik pembelajaran.

Selain kepemimpinan, budaya organisasi menjadi faktor penting dalam keberhasilan integrasi. (De Oliveira et al., 2023) menunjukkan bahwa budaya organisasi yang adaptif dan kolaboratif mampu mendukung implementasi strategi secara lebih efektif. Hal ini diperkuat oleh (Saputri et al., 2026) yang menegaskan bahwa keselarasan antara struktur organisasi, budaya, dan kepemimpinan strategis berkontribusi signifikan terhadap kinerja institusi pendidikan. Dengan demikian, integrasi strategi dan pembelajaran memerlukan lingkungan organisasi yang mendukung inovasi dan perubahan.

Faktor berikutnya adalah kesiapan sumber daya, baik dalam bentuk sumber daya manusia maupun sarana prasarana. (Kamaluddin & Santosa, 2025) menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas pendidikan berpengaruh terhadap kepercayaan diri dan efektivitas belajar peserta didik. Di sisi lain, (Azimzadeh & Watson, 2025) menekankan pentingnya pengembangan sumber daya manusia sebagai bagian dari strategi organisasi dalam menghadapi perubahan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan integrasi tidak hanya bergantung pada konsep, tetapi juga pada kesiapan sumber daya yang mendukung implementasi strategi dalam pembelajaran.

Selanjutnya, peran teknologi menjadi faktor pendukung yang semakin signifikan dalam konteks pendidikan modern. (Hafiz et al., 2025; Mustakim et al., 2025) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran mampu meningkatkan fleksibilitas dan efektivitas proses belajar. (Wahdini Siregar et al., 2025) bahkan menunjukkan bahwa integrasi teknologi berbasis kecerdasan buatan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara lebih optimal. Namun demikian, penelitian (Dhlamini, 2025) mengingatkan bahwa strategi tidak boleh hanya bergantung pada alat atau tren, melainkan harus tetap berorientasi pada tujuan pendidikan yang mendasar.

Di sisi lain, faktor komunikasi dan citra organisasi juga memiliki peran dalam mendukung keberhasilan strategi. (Ubaidillah et al., 2024) menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang

efektif dapat meningkatkan citra dan reputasi lembaga pendidikan, yang pada akhirnya mendukung keberhasilan implementasi strategi secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi strategi tidak hanya terjadi di dalam proses pembelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh persepsi eksternal terhadap lembaga pendidikan.

Lebih lanjut, penelitian (Wahdini Siregar et al., 2025) menegaskan bahwa manajemen strategi memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Namun, keberhasilan tersebut sangat bergantung pada sejauh mana strategi dapat diimplementasikan secara konsisten dalam praktik pendidikan. (Tsuraya et al., 2024) juga menunjukkan bahwa penguatan strategi pendidikan harus diiringi dengan implementasi yang terarah agar mampu menghasilkan output pendidikan yang berkualitas.

Dengan demikian, keberhasilan integrasi manajemen strategi dan pembelajaran ditentukan oleh sinergi antara kepemimpinan, budaya organisasi, sumber daya, teknologi, dan komunikasi organisasi. Faktor faktor tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan saling berinteraksi dalam membentuk ekosistem pendidikan yang mendukung implementasi strategi secara efektif. Dengan demikian, integrasi manajemen strategi dan pembelajaran bukan hanya persoalan konseptual, tetapi juga merupakan hasil dari kesiapan dan keselarasan berbagai elemen dalam lembaga pendidikan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa integrasi manajemen strategi dengan proses pembelajaran merupakan kebutuhan mendasar dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Selama ini, manajemen strategi dan pembelajaran cenderung berkembang secara terpisah, sehingga menimbulkan kesenjangan antara perencanaan strategis di tingkat organisasi dan praktik pembelajaran di tingkat kelas. Temuan ini memperkuat tesis bahwa kualitas pembelajaran tidak dapat ditingkatkan secara optimal tanpa menghubungkan secara langsung tahapan manajemen strategi dengan proses pembelajaran.

Melalui sintesis terhadap berbagai literatur, penelitian ini menunjukkan bahwa tahapan formulasi, implementasi, dan evaluasi strategi dapat direkonstruksi menjadi kerangka operasional dalam pembelajaran. Formulasi strategi berperan dalam merancang desain pembelajaran yang selaras dengan visi pendidikan, implementasi strategi diwujudkan dalam praktik pembelajaran yang inovatif dan kontekstual, sementara evaluasi strategi berfungsi sebagai mekanisme reflektif untuk memastikan keberlanjutan peningkatan kualitas pembelajaran. Integrasi ketiga tahapan tersebut membentuk suatu siklus yang berkesinambungan dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan.

Kontribusi utama penelitian ini terletak pada pengembangan sintesis konseptual yang menempatkan pembelajaran sebagai inti dari proses strategis dalam lembaga pendidikan. Dengan demikian, strategi tidak lagi dipahami sebagai dokumen administratif, melainkan sebagai sistem dinamis yang hidup dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Model konseptual yang dihasilkan memberikan perspektif baru bahwa keberhasilan strategi pendidikan sangat ditentukan oleh sejauh mana strategi tersebut terinternalisasi dalam aktivitas pembelajaran.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan penegasan bahwa masa depan pengelolaan pendidikan tidak cukup hanya bertumpu pada perencanaan strategis yang kuat, tetapi juga pada kemampuan lembaga dalam mengintegrasikan strategi tersebut ke dalam proses pembelajaran secara nyata. Dengan pendekatan ini, kualitas pendidikan tidak hanya meningkat secara struktural, tetapi juga substantif, sehingga mampu menjawab tuntutan perubahan dan kompleksitas pendidikan di era modern.

REFERENSI

- Abdurrakhman, B., Purnamasari, H., & Priyanti, E. (2021). Manajemen Strategi Badan Narkotika Nasional Kabupaten (BNNK) dalam Penanggulangan Narkoba di Ranah Pendidikan Karawang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(7), 142–152. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5678115>
- Ade M Irqon, Nurul Marita, Wahyu Widyansih, & Sani Samara. (2025). Strategi Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Lulusan di SDN 25/1 Kampung Baru. *Katalis Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 2(1), 290–305. <https://doi.org/10.62383/katalis.v2i1.1293>
- Asbari, M., & Sunandar, E. (2026). Dari Finlandia ke Sekolah Islam Indonesia: Review Kritis Konstruktif Buku Teach Like Finland dalam Perspektif Pedagogik Humanis. *Journal of Education and Learning Studies*, 1(1), 28–42.
- Asshobri, A. S., Chotimah, C., Sulistyorini, & Mutohar, P. M. (2026). Strategic Management and Competitiveness of Islamic Educational Institutions: A Systematic Literature Review of Global Trends. *Proceeding International Conference on Islam, Law, and Society (INCOILS)*, 5(1). <https://doi.org/10.70062/incoils.v5i1.309>
- Azimzadeh, R., & Watson, J. (2025). The Link between Organizational Change Management and Strategic Human Resource Development Management. *International Journal of Scientific and Management Research*, 08(10), 98–109. <https://doi.org/10.37502/IJSMR.2025.81007>
- Azzahara, J. S., Puspita, A. D., Vernanda, G. Z., & Pratama, L. (2025). Manajemen Peserta Didik Sebagai Strategi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar: Kajian Literatur. *Sinergi : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 1080–1088.
- David, M. E., & David, F. R. (2017). Are key marketing topics adequately covered in strategic management? *Journal of Strategic Marketing*, 25(5–6), 405–417. <https://doi.org/10.1080/0965254X.2016.1148770>
- De Oliveira, P. H., Catussi Paschoalotto, M. A., Santos, F. C. A., De Sousa, T. B., & Nagano, M. S. (2023). Systematic literature review on organisational culture and strategic management in the public sector and school management. *School Leadership & Management*, 43(3), 210–237. <https://doi.org/10.1080/13632434.2023.2176483>
- Dhlamini, J. (2025). Exploring the rise and fall of strategic planning: Is strategic planning still a useful management practice in the 21st century? *Strategy & Leadership*, 53(4), 457–475. <https://doi.org/10.1108/SL-11-2024-0131>
- Febriyanti, R. (2021). Manajemen Strategi Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga dalam Penanggulangan Anak Putus Sekolah di Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(8), 549–557. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5792249>
- Fred R. David. (2017). *Strategic Management Concepts and Cases a competitive advantage approach* (16th ed.). Pearson education, inc.
- Gultom, Y. T., Damanik, R. A., Agrifina, M., & Butar-butur, A. F. (2024). Analisis Kandungan Zat Gizi Cookies Substitusi Tepung Ikan Teri (*Stolephorus cumersoni*) Dan Daun Kale Sebagai Alternatif Makanan Tambahan Balita Stunting. *BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, 7(2), 1404–1410. <https://doi.org/10.30743/best.v7i2.10662>
- Hafiz, M., Agustini, K., & Suartama, I. K. (2025). Blended Learning and its Impact on 21st Century Student Learning: Blended Learning dan Dampaknya terhadap Pembelajaran Siswa Abad 21. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 26(3), 10.21070/ijins.v26i3.1449-10.21070/ijins.v26i3.1449. <https://doi.org/10.21070/ijins.v26i3.1449>
- Huda, S., Suminto, A., & Chamidi, A. L. (2025). INTEGRATION OF FRED R. DAVID'S STRATEGIC FRAMEWORK AND THE BALANCED SCORECARD IN

MANAGEMENT ACCOUNTING PRACTICES FOR COMPETITIVE ADVANTAGE: A MULTIPLE CASE STUDY OF MEDIUM SCALE MANUFACTURING FIRMS IN EAST JAVA. *JAT: Journal Of Accounting and Tax*, 4(2), 80-90. <https://doi.org/10.36563/g5qapc03>

- Kamaluddin, M. A., & Santosa, S. (2025). Optimalisasi Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Membentuk Self-Efficacy Peserta Didik. *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 8(3), 585-595.
- Khoirinnisa, & Susilawati, S. (2026). Analisis Konsep Manajemen Strategi dalam Perencanaan Pendidikan Islam. *Al-Kindi*, 2(1), 334-343.
- Macabinguil, M. (2022). *Effects of Strategic Planning and Strategic Management in Secondary Schools: A Literature Review* (SSRN Scholarly Paper No. 4056442). Social Science Research Network. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4056442>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2013). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.
- Mustakim, Y. Y., Permatasari, A. D. A., Manurung, M. M., & Djeer, Y. S. (2025). Peran dan Strategi Implementasi E-Learning dalam Pembelajaran di Indonesia: Sebuah Studi Literatur: [The Role and Strategy of E-Learning Implementation in Learning in Indonesia: A Literature Study]. *Jurnal Teropong Pendidikan*, 5(1), 1-11. <https://doi.org/10.19166/jtp.v5i1.9463>
- Putri, S. W. E., Saputra, R., Asmendri, A., & Sari, M. (2025). Perencanaan Strategis dan Operasional Pendidikan dalam Lingkup Manajemen Pendidikan Islam. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 11(2), 93-98. <https://doi.org/10.30596/edutech.v11i2.27017>
- Rahmawati, D. I. S., Yulyana, E., & Rahman, R. (2022). Manajemen Strategi Dinas Sosial Dalam Penanggulangan Kemiskinan Ekstrem Di Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(18), 114-122. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7134027>
- Saleh, K. (2025). Manajemen Strategi Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di Provinsi Kepulauan Riau (Pendekatan Kebijakan, Implementasi, dan Evaluasi PMA Nomor 31 Tahun 2013). *JURNAL ILMIAH GEMA PERENCANA*, 4(1), 265-290. <https://doi.org/10.61860/jigp.v4i1.176>
- Saputri, D. A., Septyani, R., Atika, A., Arjani, P. A., Harahap, D. A., Mirnawati, M., Kuswanto, K., Wahyuni, S., & Soleh, A. (2026). The Integration of Organizational Structure, Culture, and Strategic Leadership on Organizational Performance: A Literature Review. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 5(2), 1559-1575. <https://doi.org/10.61445/tofedu.v5i2.1737>
- Sariah, D., & Nugraha, M. S. (2025). Analisis Manajemen Strategi Dalam Pengembangan Inovasi Pendidikan di MTs Persis 37 Sumedang. *JURNAL LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi*, 24(1), 1-11.
- Shujahat, M., Hussain, S., Javed, S., Malik, M. I., Thurasamy, R., & Ali, J. (2017). Strategic management model with lens of knowledge management and competitive intelligence: A review approach. *VINE Journal of Information and Knowledge Management Systems*, 47(1), 55-93. <https://doi.org/10.1108/VJIKMS-06-2016-0035>
- Siregar, J., Badriah, A., Aprilia, S., & Saifudin, A. (2025). Integrasi Manajemen Pendidikan, Deep Learning, dan AI dalam Pembelajaran Berbasis Masalah di SMK Kesehatan: Integration of Educational Management, Deep Learning, and AI in Problem-Based Learning at Health Vocational Schools. *Al-Gafari: Manajemen Dan Pendidikan*, 3(2), 122-140.

- Suriansha, R., & Sasongko, H. (2022). Strategic management model with lens of knowledge management and competitive intelligence. *Journal of Economics and Business UBS*, 11(1), 37-42. <https://doi.org/10.52644/joeb.v11i1.79>
- Tsuraya, F. G., Sabina Tri Rizkiani, & Hesti Kusumaningrum. (2024). Strategic Management in Improving Strong Education. *Education Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (Edium)*, 2(1), 39-46. <https://doi.org/10.35905/edium.v2i1.9170>
- Turmidzi, I., & Istianah, I. (2022). IMPLEMENTASI PERENCANAAN STRATEGIS DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN MADRASAH. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 5(2), 90-100. <https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i2.403>
- Ubaidillah, A. F., Rochmah, L. M., & Sobri, A. Y. (2024). Systematic Review: Strategi Humas Perguruan Tinggi dalam Meningkatkan Citra dan Reputasi melalui Media Sosial. *Proceedings Series of Educational Studies*, (2), 1-9.
- Utami, N., & Arju, L. (2025). Discovery Learning Model: Concepts, Implementation, and Current Research Trends: Model Pembelajaran Discovery Learning: Konsep, Implementasi, dan Tren Penelitian Terkini. *Contextual Natural Science Education Journal*, 3(2), 92-95. <https://doi.org/10.29303/cnsej.v3i2.1085>
- Wahdini Siregar, Zainal Efendi Hasibuan, Sutarum, & Suyitno. (2025). PENTINGNYA MANAJEMEN STRATEGI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN. *Ahsani Taqwim: Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 2(2), 343-362. <https://doi.org/10.63424/ahsanitaqwim.v2i2.281>

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA